JoIEM, 7 (2) (2026), ISSN : 2722-5534 (Online)
Published by: LPPM Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri
Journal of Islamic Education Management (JoIEM)
Journal homepage: https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/

Evaluasi Program Keagamaan Berbasis Model CIPP dalam Mendukung Efektivitas Manajemen Madrasah

Mulyawan Safwandy Nugraha[1], Tria Pratiwi[2]
[1,2] UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

A R T I C L E I N F O

Keywords:
Monitoring;
Evaluation;
Religious;
Effectiveness;
CIPP;

ABSTRACT

Monitoring and evaluation constitute essential management functions in education, providing evidence to assess program achievement, support decision-making, and promote continuous improvement. In the context of madrasahs, religious programs play a strategic role in fostering students' character, spirituality, and religious values. MAS Al Huda Bandung Regency implements various religious programs; however, the planning of monitoring and evaluation for these programs warrants further examination in relation to effective madrasah management. This study aimed to analyze the planning of monitoring and evaluation of religious programs and its contribution to the effectiveness of madrasah management. A qualitative approach was employed using the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation model. Data were collected through interviews with five informants, observations, and document analysis. The findings indicate that monitoring and evaluation were systematically incorporated from the initial planning stage and supported by clearly defined roles, administrative documents, evaluation forums, and follow-up mechanisms. These findings suggest that monitoring and evaluation planning serves as an effective managerial instrument for organizational control, evidence-based decision-making, and continuous improvement in enhancing the effectiveness of madrasah management.

Keywords:
Monitoring;
Evaluasi;
Keagamaan;
Efektivitas;
CIPP;

Monitoring dan evaluasi merupakan fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang menyediakan informasi untuk menilai ketercapaian tujuan program, mendukung pengambilan keputusan, dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks madrasah, program keagamaan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan budaya religius peserta didik. MAS Al Huda Kabupaten Bandung menyelenggarakan berbagai program keagamaan, namun perencanaan *monitoring* dan evaluasinya perlu dikaji dalam kaitannya dengan efektivitas manajemen madrasah. Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan serta kontribusinya terhadap efektivitas manajemen madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP).* Data diperoleh melalui wawancara dengan lima informan, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *monitoring* dan evaluasi telah dirancang sejak tahap perencanaan program, didukung oleh pembagian peran, dokumen pendukung, forum evaluasi, serta tindak lanjut hasil *monitoring* pada setiap tahapan program. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan *monitoring* dan evaluasi berfungsi sebagai instrumen pengendalian, pengambilan keputusan, dan perbaikan berkelanjutan dalam mendukung efektivitas manajemen madrasah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Tria Pratiwi
Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: pratiwitria25@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Evaluasi program pendidikan menjadi bagian penting dalam tata kelola lembaga pendidikan karena menyediakan dasar informasi untuk menilai ketercapaian tujuan, kesesuaian pelaksanaan, dan kebutuhan perbaikan program. Lebih lanjut, evaluasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam melalui model CIPP memegang peran krusial dalam memastikan bahwa perencanaan, standar isi, serta proses pembelajaran di madrasah dapat diintegrasikan secara sistematis (Syafaruddin et al., 2022). Hal itu sejalan dengan pendapat Halima & Mustofa, (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang kompleks dan dinamis yang membutuhkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data untuk menilai kinerja organisasi, program, kebijakan, atau proyek. Evaluasi pada hakikatnya merupakan proses pengukuran nilai atau kemanfaatan dari suatu objek program. Sejalan dengan pendapat tersebut, Unesco (2021) menempatkan evaluasi dan pemanfaatan data sebagai dasar pemulihan serta peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, *monitoring* dan evaluasi perlu dipahami sebagai bagian dari siklus manajemen yang membantu lembaga pendidikan mengambil keputusan berbasis data dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mencapai target akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan budaya religius peserta didik. Data *Education Management Information System* (*EMIS*) Kementerian Agama menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 54.330 madrasah dengan lebih dari 9,1 juta peserta didik dan 868 ribu guru yang tersebar di berbagai daerah (Rahman et al., 2024). Besarnya jumlah lembaga dan peserta didik tersebut menuntut pengelolaan madrasah yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Sejalan dengan hal tersebut, penerapan sistem manajemen berbasis sekolah terbukti memberikan fleksibilitas bagi lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan optimalisasi peran para pemangku kepentingan (Suban & Nursita, 2024). Dalam kerangka Reformasi Birokrasi dan Program Reformasi Madrasah yang dikembangkan Kementerian Agama, penguatan tata kelola, pengambilan keputusan berbasis data, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan menjadi aspek penting dalam pengembangan madrasah (Rahman et al., 2024).

Kajian mengenai evaluasi program dalam pendidikan Islam telah berkembang pada berbagai aspek pengelolaan madrasah. Saputra (2022) menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah dan menunjukkan bahwa evaluasi membantu mengidentifikasi kesesuaian program dengan kebutuhan lembaga, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta capaian program. Muawanah et al. (2022) mengevaluasi implementasi program *tahfiz* wajib di madrasah dan menemukan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, kualitas sumber daya, proses pembinaan, serta ketercapaian target peserta didik. Pada konteks yang berbeda, Yunitasari & Murcahyanto (2024) menerapkan model CIPP untuk mengevaluasi program manajemen berbasis sekolah dan menunjukkan bahwa keterkaitan antara konteks, input, proses, dan produk menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas program. Sementara itu, Wijaya & Wijaya (2025) menunjukkan bahwa evaluasi program EDM *e*-RKAM mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan program, hambatan implementasi, dan rekomendasi perbaikan tata kelola madrasah. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program telah menjadi instrumen penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan Islam.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, *monitoring* dan evaluasi merupakan bagian dari fungsi pengendalian *(controlling)* yang bertujuan memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan (Terry, 2018). Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, evaluasi strategi pengendalian mutu pembelajaran juga menunjukkan pentingnya *monitoring* dan evaluasi sebagai bagian dari mekanisme pengendalian mutu kelembagaan (Agustriani, 2023) .

Melalui *monitoring* dan evaluasi, lembaga pendidikan memperoleh informasi yang diperlukan untuk menilai pelaksanaan program, mengidentifikasi kebutuhan perbaikan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dalam kajian evaluasi program, model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan Stufflebeam banyak digunakan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai (Stufflebeam, D.L. and Shinkfield, 2007). Penerapan model CIPP dalam evaluasi kurikulum pendidikan guru menunjukkan bahwa kerangka ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara rancangan program dan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi pembaruan program secara berkelanjutan (Irene, 2023).

Oleh karena itu, perencanaan *monitoring* dan evaluasi menjadi aspek penting dalam pengelolaan madrasah karena menentukan kualitas informasi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas manajemen lembaga. Penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan menunjukkan praktik *data-based decision making*, yaitu pemanfaatan data secara sistematis untuk memperbaiki program dan meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan (Schildkamp, 2019).

Lemahnya perencanaan *monitoring* dan evaluasi memicu berbagai masalah krusial di lembaga pendidikan, seperti evaluasi yang bersifat reaktif dan parsial tanpa pencegahan dini. Kondisi tersebut menyebabkan para pengambil keputusan kehilangan landasan informasi yang objektif, sehingga menghambat praktik pengambilan keputusan berbasis data (*data-based decision making*). Akibatnya, siklus perbaikan mutu berkelanjutan terputus dan gagal ditransformasikan menjadi pembelajaran organisasi, yang berujung pada stagnasi kualitas program madrasah.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya evaluasi dalam mendukung peningkatan mutu program dan tata kelola madrasah. Sejalan dengan perkembangan tersebut, perhatian terhadap perencanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut karena aspek ini menentukan arah, indikator, mekanisme, dan pemanfaatan hasil evaluasi dalam proses pengambilan keputusan. Perspektif ini memberikan peluang untuk memperluas kajian evaluasi program dari fokus implementasi menuju perencanaan *monitoring* dan evaluasi sebagai bagian integral dari efektivitas manajemen madrasah. Atas dasar itu, penelitian ini mengambil lokus di MAS Al Huda Kabupaten Bandung yang menyelenggarakan berbagai program keagamaan sebagai bagian dari penguatan budaya religius dan identitas kelembagaan.

Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan penting dikaji karena berperan dalam mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan manajemen madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perencanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan di MAS Al Huda Kabupaten Bandung serta kontribusinya terhadap efektivitas manajemen madrasah. Hasil penelitian diharapkan memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam dan menjadi rujukan praktis bagi penguatan tata kelola program keagamaan di madrasah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluasi program. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perencanaan monitoring dan evaluasi program keagamaan dalam konteks pengelolaan madrasah. Evaluasi dilakukan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, D.L. and Shinkfield (2007) karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konteks program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 di MAS Al Huda Kabupaten Bandung. Informan penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap perencanaan, *monitoring*, dan evaluasi program

keagamaan. Informan terdiri atas lima orang, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, koordinator program keagamaan, guru, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program keagamaan.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan *monitoring* dan evaluasi, penetapan indikator, pelaksanaan *monitoring*, serta pemanfaatan hasil evaluasi dalam pengambilan keputusan. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program keagamaan dan aktivitas *monitoring* yang berlangsung di madrasah. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap program kerja, instrumen *monitoring* dan evaluasi, laporan kegiatan, notulen rapat, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga seluruh data terkumpul. Selanjutnya, temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan komponen evaluasi CIPP untuk menjelaskan perencanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan serta kontribusinya terhadap efektivitas manajemen madrasah.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kelima informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan lima informan yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pembina OSIS, wali kelas, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program keagamaan di MAS Al Huda Kabupaten Bandung. Data penelitian juga diperkuat melalui observasi dan telaah dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi program keagamaan. Berdasarkan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP), temuan penelitian disajikan ke dalam empat komponen, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

3.1 Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan program keagamaan, kebutuhan madrasah, serta perencanaan *monitoring* dan evaluasi yang disusun. Berdasarkan observasi lapangan terhadap iklim sekolah, terlihat bahwa madrasah telah berupaya membangun lingkungan fisik yang mendukung, seperti tersedianya aula untuk ibadah salat jumat dan MABIT. Selain itu, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) membagikan terkait kegiatan *Tahmid* yaitu penyampaian materi mengenai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa program keagamaan di MAS Al Huda dirancang sebagai bagian dari penguatan pendidikan Islam, pembentukan karakter, pembiasaan ibadah, dan pengembangan budaya religius peserta didik. Program yang diselenggarakan meliputi pendidikan berbasis tauhid, pembiasaan ibadah harian, Program Pendidikan dan *Khidmat Jamiyyah* (PPKJ), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta peringatan hari besar Islam (PHBI).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan program keagamaan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pengembangan madrasah. Kepala Madrasah menyampaikan:

> *"Monitoring dan evaluasi bukan dilakukan setelah kegiatan selesai, tetapi sudah dirancang sejak program disusun agar capaian program dapat diukur dan ditindaklanjuti secara berkelanjutan." (I1)*

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menyampaikan:

> *"Setiap program keagamaan memiliki target yang jelas sehingga monitoring dan evaluasi dapat dilakukan secara terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan." (I2)*

Tabel 1. Temuan Evaluasi Konteks

Aspek	Indikator	Temuan
Tujuan Program	Penguatan karakter dan budaya religius	Adanya program rutinan berupa jadwal khatib jumat, keputrian, membaca Al-quran di pagi hari, MABIT tahunan dan mingguan.
Dasar Perencanaan	Visi, misi, dan program kerja madrasah	Visi dan misi madrasah telah terdokumentasi dalam buku induk serta disosialisasikan pada agenda tahunan dan diwujudkan dalam program.
Kebutuhan Program	Pembentukan karakter dan pembiasaan ibadah	Diintegrasikan pada kegiatan di jam sekolah. Namun kesadaran siswa masih perlu ditingkatkan.
Perencanaan Monev	Disusun sejak tahap perencanaan program	Sebagian program ada rencana evaluasi dan sebagian lagi hanya pemantauan tanpa ada catatan.
Indikator Keberhasilan	Telah ditetapkan dalam program kerja	Program kerja sudah dibuat oleh waka kurikulum dan kesiswaan juga OSIS.

3.2 Evaluasi Input

Evaluasi *input* dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya yang mendukung perencanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan di MAS Al Huda. Aspek yang dikaji meliputi sumber daya manusia, pembagian tugas, dokumen pendukung, instrumen *monitoring* dan evaluasi, serta mekanisme koordinasi yang digunakan dalam pelaksanaan program.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *monitoring* dan evaluasi melibatkan beberapa sub bagian sesuai dengan program yang direncanakan. Kepala Madrasah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum berperan dalam koordinasi pelaksanaan dan evaluasi program. Koordinator program keagamaan dan guru terlibat dalam pelaksanaan kegiatan serta *monitoring* di lapangan. Guru pembina OSIS, dan wali kelas, memberikan informasi pendukung mengenai perkembangan peserta didik dan pelaksanaan program.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembagian tugas *monitoring* dan evaluasi dituangkan dalam program kerja dan diperkuat melalui Surat Keputusan (SK). Koordinator program keagamaan menjelaskan:

> *"Setiap pihak sudah memiliki tugas yang jelas dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi sehingga proses pemantauan program tidak hanya bergantung pada satu orang, tetapi menjadi tanggung jawab bersama." (I3)*

Dokumen yang digunakan dalam proses *monitoring* dan evaluasi meliputi program kerja tahunan, instrumen *monitoring*, laporan kegiatan, notulen rapat evaluasi, dan dokumen tindak lanjut program. Guru program keagamaan menyampaikan:

> *"Hasil monitoring biasanya dicatat dalam laporan kegiatan dan dibahas kembali pada forum evaluasi sehingga perkembangan program dapat diketahui secara lebih jelas." (I4)*

Tabel 2. Temuan Evaluasi *Input*

Aspek	Indikator	Temuan
Sumber Daya Manusia	Keterlibatan lintas unsur madrasah dan adanya legalitas penugasan	Adanya rantai komando untuk mengekskalasi program. Waka Kesiswaan berkoordinasi dengan pembina OSIS, lalu pembina OSIS mengarahkan masing-masing ketua kelas.
Dokumen Pendukung	Program kerja, instrumen monev, laporan kegiatan, notulen rapat	Peneliti mengobservasi bahwa pada kegiatan tertentu (seperti mengaji pagi), guru atau wali kelas memang memantau secara fisik di kelas, tetapi peneliti tidak melihat adanya instrumen tertulis atau *checklist* baku yang diisi oleh wali kelas tersebut. Pemantauan masih bersifat pengawasan visual (observasi tanpa instrumen).

Mekanisme Koordinasi	Forum evaluasi dan rapat berkala	Evaluasi dilakukan oleh penanggung jawab program namun belum secara rutin dilakukan dan masih insidentil. Namun pencatatan sudah dilakukan dalam bentuk *Google Document*.
Dukungan Organisasi	Keterlibatan lintas bidang dalam pelaksanaan monev	Keterlibatan lintas bidang dalam pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi terbukti berjalan melalui desentralisasi peran pengawasan yang tidak hanya dibebankan kepada Koordinator program keagamaan. Meskipun integrasi pelaporan antarbidang tersebut masih perlu dibakukan

3.3 Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan yang telah direncanakan oleh madrasah. Aspek yang dikaji meliputi teknik *monitoring* dan evaluasi, pelaksanaan kegiatan *monitoring*, forum evaluasi, pemanfaatan hasil *monitoring*, serta tindak lanjut yang dilakukan terhadap temuan di lapangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa *monitoring* program dilakukan melalui pengamatan kegiatan, supervisi pembelajaran, *coaching, mentoring,* serta pemantauan perkembangan peserta didik oleh guru dan wali kelas. Informasi mengenai pelaksanaan program juga diperoleh melalui laporan kegiatan dan koordinasi antarbidang. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menjelaskan:

> *"Monitoring dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung, laporan kegiatan, dan koordinasi dengan guru agar perkembangan program dapat diketahui sejak awal." (I2)*

Namun berdasarkan informasi dari pembina OSIS hal ini belum dilakukan untuk semua program.

Evaluasi program dilaksanakan melalui rapat koordinasi, *Focus Group Discussion* (*FGD*), refleksi program, dan rapat kerja berkala. Forum tersebut digunakan untuk membahas ketercapaian target program, kendala pelaksanaan, serta alternatif solusi pada periode berikutnya. Koordinator program keagamaan menyampaikan:

> *"Setiap hasil monitoring dibahas bersama dalam forum evaluasi sehingga tidak hanya mengetahui masalah yang muncul, tetapi juga menentukan langkah perbaikan yang akan dilakukan." (I3)*

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil *monitoring* dan evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik kepada guru, *coaching, mentoring* lanjutan, penyesuaian strategi kegiatan, pemberian penghargaan terhadap capaian program, dan penyusunan rencana tindak lanjut pada periode berikutnya. Guru program keagamaan menjelaskan:

> *"Hasil evaluasi menjadi bahan refleksi bagi pelaksana program untuk memperbaiki kegiatan yang belum optimal dan mempertahankan praktik yang sudah berjalan baik." (I5)*

Tabel 3. Temuan Evaluasi Proses

Aspek	Indikator	Temuan
Teknik *Monitoring*	Observasi, supervisi, *coaching, mentoring*	Pelaksanaan *monitoring* sudah berjalan namun implementasinya masih terkendala oleh minimnya instrumen pencatatan; hasil observasi maupun *coaching* harian tersebut belum terdokumentasi menjadi rekam jejak tertulis yang terukur.
Sumber Data *Monitoring*	Laporan kegiatan, catatan perkembangan siswa, koordinasi guru	Temuan lapangan menunjukkan bahwa madrasah masih sangat bertumpu pada intensitas koordinasi lisan antarguru maupun pelaksana program, alih-alih pada kelengkapan instrumen faktual.
Teknik Evaluasi	Rapat koordinasi, *FGD*, refleksi program, rapat kerja	Evaluasi dilaksanakan namun efektivitas analisis dalam berbagai forum kerja tersebut masih terkendala oleh absennya dokumen rekam jejak harian yang mengandalkan ingatan.

Aspek	Indikator	Temuan
Pemanfaatan Hasil	Identifikasi capaian, kendala, dan kebutuhan perbaikan	Rapat evaluasi ini telah didokumentasikan dengan baik.
Tindak Lanjut	*Feedback, coaching, mentoring*, penyesuaian program	Untuk respon pada evaluasi minor dilakukan melalui coaching atau mentoring. Namun untuk evaluasi mayor seperti penyesuaian program yang bersifat strategis diputuskan saat raker tahunan.
Orientasi Evaluasi	Perbaikan dan pengembangan program berkelanjutan	Adanya respon strategis untuk evaluasi minor dan mayor.

3.4 Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilakukan untuk mengidentifikasi pemanfaatan hasil *monitoring* dan evaluasi dalam pengelolaan program keagamaan di MAS Al Huda. Aspek yang dikaji meliputi penggunaan hasil *monitoring* dan evaluasi, pengambilan keputusan, perbaikan program, pembinaan sumber daya manusia, dan dokumentasi hasil evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *monitoring* dan evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait program keagamaan. Data yang diperoleh dari observasi, laporan kegiatan, forum evaluasi, dan dokumentasi program digunakan untuk melihat kegiatan yang dilanjutkan, diperbaiki, atau dikembangkan. Kepala Madrasah menjelaskan:

> *"Hasil monitoring dan evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, terutama untuk menentukan program mana yang perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dikembangkan." (I1)*

Hasil evaluasi juga digunakan dalam perbaikan strategi pelaksanaan program keagamaan. Perbaikan tersebut mencakup penyesuaian jadwal kegiatan, penguatan pendampingan guru, pengembangan metode pembinaan peserta didik, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Guru program keagamaan menyampaikan:

> *"Dari hasil evaluasi, kami dapat mengetahui bagian mana yang masih perlu diperbaiki, baik dari sisi teknis kegiatan maupun pendampingan kepada peserta didik." (I4)*

Data penelitian juga menunjukkan bahwa madrasah mulai mengidentifikasi kebutuhan penguatan dokumentasi hasil monitoring dan evaluasi. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menyampaikan:

> *"Ke depan dokumentasi monitoring dan evaluasi perlu lebih terdigitalisasi agar data program lebih mudah dibaca, disimpan, dan digunakan untuk perencanaan berikutnya." (I2)*

Tabel 4. Temuan Evaluasi Produk

Aspek	Indikator	Temuan
Pemanfaatan Hasil Monev	Menilai ketercapaian program dan kebutuhan perbaikan	Masukan dan saran dari berbagai pihak dirapatkan dalam forum evaluasi.
Pengambilan Keputusan	Menjadi bahan pertimbangan untuk melanjutkan, memperbaiki, atau mengembangkan program	Hasil evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan taktis. Contoh kegiatan salat Jumat. Masukan evaluatif terkait performa siswa yang bertugas sebagai khotib, seperti kurang matangnya persiapan teks atau durasi ceramah yang terlampau singkat, langsung direspons melalui tindakan korektif berupa *mentoring* intensif oleh pembina OSIS.
Perbaikan Program	Penyesuaian jadwal, strategi kegiatan, dan pendampingan peserta didik	Perbaikan program minor langsung ditindaklanjuti namun untuk strategi program mayor didiskusikan saat raker tahunan.
Pembinaan SDM	Pembinaan guru dan penguatan koordinasi antarbidang	Pembinaan guru dan koordinasi antar bidang dilaksanakan, namun masih terkadang masih bersifat inisiatif belum terjadwal secara terstuktur.

Aspek	Indikator	Temuan
Dokumentasi Hasil	Catatan *monitoring*, laporan kegiatan, notulen evaluasi, dokumen tindak lanjut	Catatan evaluasi dicatat dalam bentuk digital *Google Doc*.
Data untuk Perencanaan	Digunakan sebagai bahan penyusunan program periode berikutnya	Data evaluasi telah digunakan untuk strategi penyusunan program baru atau evaluasi mayor program yang sudah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan di MAS Al Huda telah dirancang sejak tahap penyusunan program. Perencanaan tersebut mencakup penetapan tujuan, indikator keberhasilan, pihak yang bertanggung jawab, mekanisme pelaporan, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Dalam perspektif manajemen pendidikan, temuan ini memperlihatkan bahwa *monitoring* dan evaluasi tidak berdiri sebagai aktivitas administratif setelah program selesai, tetapi menjadi bagian dari fungsi pengendalian yang terhubung dengan perencanaan dan pelaksanaan program. Terry (2018) menempatkan pengendalian sebagai fungsi penting dalam siklus manajemen karena berperan memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai tujuan, standar, dan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan monitoring dan evaluasi program keagamaan di madrasah dapat dipahami sebagai instrumen manajerial yang membantu pimpinan madrasah mengarahkan program agar berjalan lebih terukur dan dapat ditindaklanjuti.

Pada aspek konteks, program keagamaan di MAS Al Huda berkaitan dengan kebutuhan penguatan karakter, pembiasaan ibadah, penguatan akidah, dan pembentukan budaya religius peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa program keagamaan memiliki posisi strategis dalam identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini selaras dengan Muawanah et al. (2022) yang menegaskan bahwa program keagamaan seperti *tahfiz* di madrasah memerlukan kejelasan visi, dukungan kelembagaan, dukungan orang tua, ketersediaan guru, proses pembinaan, dan evaluasi hasil. Dalam model CIPP, evaluasi konteks berfungsi untuk membaca kebutuhan, merumuskan tujuan, dan memastikan bahwa program dikembangkan berdasarkan masalah dan kebutuhan nyata lembaga (Stufflebeam, D.L. and Shinkfield, 2007). Oleh karena itu, perencanaan *monitoring* dan evaluasi pada program keagamaan perlu diawali dengan pemetaan kebutuhan agar indikator keberhasilan yang digunakan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sesuai dengan arah pembentukan karakter religius peserta didik.

Temuan pada aspek konteks juga memperlihatkan bahwa program keagamaan di MAS Al Huda tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan, tetapi pada penguatan budaya madrasah. Pendidikan berbasis tauhid, pembiasaan ibadah harian, PPKJ, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan PHBI merupakan bentuk program yang berkaitan dengan dimensi akademik, spiritual, sosial, dan budaya lembaga. Auf et al. (2025) menjelaskan bahwa *monitoring* dan evaluasi dalam tata kelola pendidikan Islam perlu dipahami sebagai mekanisme reflektif, partisipatif, dan berbasis nilai. Evaluasi tidak hanya mengukur capaian teknis, tetapi juga perlu menyentuh dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2024) bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif memerlukan kejelasan tujuan, indikator keberhasilan, dan mekanisme evaluasi yang terintegrasi dengan pengembangan mutu lembaga. Dengan demikian, konteks program keagamaan di MAS Al Huda memperlihatkan bahwa perencanaan monitoring dan evaluasi harus mampu menghubungkan kebutuhan kelembagaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi ciri madrasah.

Pada aspek input, temuan penelitian menunjukkan bahwa *monitoring* dan evaluasi melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, koordinator program keagamaan, guru, guru pembina OSIS dan OSIS. Hallinger & Heck (2010) menjelaskan bahwa kapasitas organisasi sekolah dibangun melalui kepemimpinan, kolaborasi, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan serta evaluasi program. Keterlibatan lintas unsur ini terefleksikan secara nyata melalui rantai komando yang terstruktur, seperti koordinasi dari Waka Kesiswaan kepada pembina OSIS hingga pengarahan kepada ketua kelas, serta desentralisasi peran

pengawasan yang tidak hanya dibebankan pada satu pihak. Setyowati at al. (2024) menegaskan bahwa manajemen mutu madrasah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, dan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, *input monitoring* dan evaluasi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan personel, tetapi juga dengan kemampuan madrasah mengorganisasikan peran, dokumen, instrumen, serta forum koordinasi.

Kejelasan pembagian tugas melalui program kerja dan Surat Keputusan (SK) menunjukkan adanya dasar organisasi dalam pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi. Dalam perspektif manajemen, kejelasan struktur dan peran menjadi syarat penting agar fungsi pengawasan tidak bersifat personal, melainkan menjadi tanggung jawab kelembagaan. Hamengkubuwono (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen berbasis sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada berbagai aspek pengelolaan pendidikan, termasuk sumber daya manusia, peserta didik, sarana, pembiayaan, kurikulum, dan hubungan masyarakat.

Temuan di MAS Al Huda memperkuat pandangan tersebut karena *monitoring* dan evaluasi program keagamaan dijalankan secara kolaboratif melalui pelibatan berbagai unsur yang memiliki fungsi berbeda. Kendati demikian, analisis lapangan juga mengindikasikan adanya celah operasional, di mana mekanisme koordinasi dan forum evaluasi masih bersifat insidental, serta pemantauan harian oleh wali kelas (seperti kegiatan mengaji pagi) masih bertumpu pada pengawasan visual tanpa didukung instrumen tertulis atau *checklist* baku.

Selain sumber daya manusia, aspek input juga terlihat dari ketersediaan dokumen pendukung, seperti program kerja tahunan, instrumen *monev*, laporan kegiatan, notulen rapat evaluasi, dan dokumen tindak lanjut. Dokumen-dokumen tersebut menjadi sumber informasi yang diperlukan untuk menilai ketercapaian program dan menyusun rencana perbaikan, di mana catatan evaluasi secara bertahap mulai diakomodasi ke dalam format digital berbasis *Google Doc*. Dalam evaluasi *CIPP*, *input evaluation* berfungsi mengidentifikasi sumber daya, strategi, prosedur kerja, dan alternatif yang diperlukan untuk mencapai tujuan program (Ayyusufi et al., 2022). Oleh karena itu, kelengkapan dokumen dan instrumen *monitoring* menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa evaluasi tidak hanya berdasarkan persepsi lisan, tetapi juga memiliki jejak data yang dapat ditelaah dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pada aspek proses, temuan penelitian menunjukkan bahwa *monitoring* dan evaluasi program keagamaan dilakukan melalui observasi, supervisi pembelajaran, *coaching, mentoring,* laporan kegiatan, catatan perkembangan peserta didik, rapat koordinasi, *Focus Group Discussion* (*FGD*), refleksi program, dan rapat kerja berkala. Proses *evaluation* dalam model *CIPP* digunakan untuk melihat keterlaksanaan program, mengidentifikasi hambatan, serta menyediakan informasi untuk memperbaiki program ketika masih berjalan (Stufflebeam, D.L. and Shinkfield, 2007)). *Monitoring* dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan lembaga pendidikan mengembangkan budaya reflektif dan pembelajaran organisasi yang mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan (Darling-Hammond at al., 2020). Dengan demikian, proses *monitoring* dan evaluasi di MAS Al Huda dapat dipahami sebagai mekanisme pengumpulan informasi yang dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai penilaian akhir.

Akan tetapi, temuan mendalam di lapangan juga mengindikasikan adanya tantangan manajerial yang patut dicermati, di mana pelaksanaan *monitoring* harian masih terkendala oleh minimnya instrumen pencatatan tertulis. Pengamatan dan pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab program, seperti pemantauan harian oleh wali kelas atau pengurus OSIS, belum bertransformasi menjadi rekam jejak (*record-keeping*) yang terukur, sehingga madrasah masih bertumpu pada intensitas koordinasi dan pelaporan lisan. Implikasinya, ketajaman analisis dalam forum rapat koordinasi maupun *FGD* kerap kali lebih bertumpu pada ingatan visual pengawas ketimbang agregasi data empiris yang terdokumentasi. Kendati demikian, efektivitas forum formal tersebut tetap terlihat dari tersedianya notulen rapat yang memadai dalam merumuskan pemetaan capaian dan kendala secara institusional.

Dinamika ini sejalan dengan temuan Saputra (2022) yang menggunakan model *CIPP* untuk mengevaluasi manajemen kurikulum PAI di madrasah, di mana evaluasi program berfungsi membaca kesesuaian antara kebutuhan, sumber daya, proses, dan hasil. Kajian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program dapat digunakan untuk

membaca kesesuaian antara kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Pada konteks MAS Al Huda, proses *monitoring* dan evaluasi memungkinkan madrasah memperoleh data mengenai keterlaksanaan program keagamaan, perkembangan peserta didik, kendala teknis, serta kebutuhan penyesuaian strategi. Hal ini penting karena program keagamaan memiliki karakter yang tidak sepenuhnya dapat diukur melalui hasil akhir, tetapi juga melalui proses pembiasaan, pendampingan, dan pembinaan yang berlangsung secara bertahap.

Pelaksanaan *coaching, mentoring,* dan umpan balik dalam proses *monitoring* dan evaluasi juga menunjukkan bahwa evaluasi diarahkan pada pembinaan, bukan sekadar penilaian. Temuan ini menunjukkan bahwa *monitoring* dan evaluasi merupakan bagian dari fungsi pengendalian dalam manajemen pendidikan yang bertujuan memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan, standar, dan rencana yang telah ditetapkan (Ainissyifa et al., 2024; Terry, 2018). Dalam konteks MAS Al Huda, supervisi, *coaching*, dan *mentoring* menjadi bagian dari proses penguatan pelaksana program. Dengan demikian, *monitoring* dan evaluasi tidak hanya berperan menemukan kekurangan, tetapi juga menjadi ruang belajar kelembagaan bagi guru dan pelaksana program keagamaan.

Pada aspek produk, hasil penelitian menunjukkan bahwa data *monitoring* dan evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan program yang perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dikembangkan. Sejalan dengan yang disampaikan Masulili et al. (2025) menekankan bahwa hasil evaluasi komprehensif merekomendasikan perbaikan rutin, penguatan supervisi, dan penyesuaian strategi demi pemerataan kualitas layanan pendidikan di madrasah.

Produk evaluasi di MAS Al Huda tampak dalam bentuk pemanfaatan hasil *monitoring* dan evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk menilai ketercapaian program, menetapkan kebutuhan perbaikan, serta mengambil keputusan manajerial yang mengarahkan program pada periode berikutnya. Dalam kajian CIPP, *product evaluation* berfungsi menilai capaian program serta menyediakan informasi untuk menentukan keberlanjutan, modifikasi, atau penghentian program. Berdasarkan temuan di lapangan, pemanfaatan hasil evaluasi tersebut direalisasikan secara kolaboratif melalui perumusan masukan dan saran dalam forum evaluasi berkala.

Lebih lanjut, hasil evaluasi terbukti digunakan secara nyata sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan, memperbaiki, atau mengembangkan program melalui pengambilan keputusan taktis maupun strategis. Penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan ini mencerminkan praktik *data-based decision making*, yaitu pemanfaatan data secara sistematis untuk memperbaiki program dan meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan *monitoring* dan evaluasi memiliki nilai strategis apabila hasilnya dieksekusi secara berkelanjutan.

Dalam aspek perbaikan program dan pembinaan SDM, madrasah menerapkan mekanisme tindak lanjut proporsional antara penanganan taktis jangka pendek dan strategis jangka panjang. Perbaikan minor langsung ditindaklanjuti di lapangan, sedangkan perbaikan mayor dibahas komprehensif pada Rapat Kerja tahunan. Pembinaan guru dan koordinasi antarbidang telah berjalan, namun pelaksanaannya masih bersandar pada inisiatif insidental dan belum terjadwal terstruktur. Catatan evaluasi kini disimpan secara sistematis dalam format digital berbasis *Google Doc* sebagai bahan empiris untuk merumuskan program periode berikutnya.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperluas pemahaman tentang evaluasi program pendidikan Islam. Penelitian terdahulu telah banyak memberikan pijakan mengenai evaluasi kurikulum, program tahfiz, manajemen berbasis sekolah, pengembangan guru, dan pengelolaan anggaran madrasah. Namun, temuan di MAS Al Huda menunjukkan bahwa perencanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan memiliki posisi penting sebelum evaluasi implementasi dilakukan. Perencanaan menentukan arah evaluasi, indikator keberhasilan, keterlibatan pelaksana, teknik pengumpulan data, forum evaluasi, serta mekanisme tindak lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas fokus evaluasi dari sekadar menilai keterlaksanaan program menuju pemahaman tentang bagaimana *monitoring* dan evaluasi dirancang sebagai instrumen efektivitas manajemen madrasah.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah bahwa efektivitas manajemen madrasah dapat dibaca melalui hubungan antara fungsi pengendalian dalam manajemen

dan model evaluasi *CIPP*. Fungsi *controlling* dalam teori Terry memberikan kerangka bahwa setiap program perlu dikendalikan agar sesuai tujuan, sedangkan *CIPP* menyediakan perangkat analisis untuk membaca konteks, input, proses, dan produk program secara komprehensif. Integrasi dua perspektif tersebut menjelaskan bahwa perencanaan *monitoring* dan evaluasi tidak hanya menjadi instrumen teknis, tetapi juga menjadi mekanisme strategis untuk memperkuat efektivitas pengelolaan madrasah.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya madrasah mengembangkan sistem *monitoring* dan evaluasi program keagamaan yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan berbasis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa MAS Al Huda telah memiliki dasar perencanaan, keterlibatan SDM, forum evaluasi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang baik. Namun, data lapangan juga memperlihatkan bahwa penyempurnaan instrumen, peningkatan kapasitas tim *monitoring*, penguatan dokumentasi digital, dan pemanfaatan data secara lebih terintegrasi tetap menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program. Dengan demikian, perencanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan dapat menjadi instrumen yang mendukung akuntabilitas, perbaikan berkelanjutan, dan efektivitas manajemen madrasah.

Berdasarkan dinamika temuan evaluasi proses dan produk, peneliti merekomendasikan beberapa langkah operasional konkret bagi pihak MAS Al Huda guna meningkatkan mutu pengelolaan program keagamaan ke depan:

A. Penguatan sistem rekam jejak harian yaitu madrasah disarankan untuk segera membakukan instrumen pencatatan tertulis yang sistematis bagi pengawas lapangan atau wali kelas, sehingga pengamatan harian tidak semata-mata bergantung pada pengawasan visual atau memori lisan.
B. Optimalisasi dokumentasi dengan mempertahankan dan memperluas pemanfaatan media penyimpanan digital berbasis *Google Doc* yang telah dirintis, agar seluruh notulen rapat dan rekam jejak evaluasi dapat diakses secara transparan dan dijadikan basis data empiris yang valid untuk perencanaan periode berikutnya.
C. Penyusunan jadwal terstruktur untuk pembinaan SDM yaitu mengubah sifat koordinasi antarbidang dan pembinaan guru yang selama ini masih bersifat insidental menjadi agenda periodik yang terstruktur secara formal dalam kalender akademik madrasah.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*), pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi program keagamaan di MAS Al Huda telah dirancang dan diaktualisasikan secara fungsional untuk mendukung pembentukan budaya religius peserta didik. Evaluasi konteks menunjukkan bahwa program didasari oleh kebutuhan nyata serta dukungan lingkungan madrasah yang kondusif. Pada aspek input, keterlibatan lintas unsur dan rantai komando telah berjalan terstruktur, kendati masih memerlukan pembakuan instrumen pencatatan harian dan rutinisasi forum koordinasi. Selanjutnya, evaluasi proses membuktikan bahwa teknik pengawasan seperti observasi, supervisi, *coaching*, dan *mentoring* berlangsung partisipatif, meski pemantauan harian di lapangan masih bertumpu pada pelaporan lisan. Terakhir, evaluasi produk membuktikan bahwa hasil evaluasi dimanfaatkan secara optimal melalui mekanisme penanganan yang proporsional yakni respons taktis seketika untuk evaluasi minor serta perumusan kebijakan strategis melalui Rapat Kerja tahunan yang diperkuat dengan penggunaan dokumentasi berbasis *Google Doc*. Secara keseluruhan, integrasi fungsi pengendalian manajemen dengan model *CIPP* menegaskan bahwa *monitoring* dan evaluasi berfungsi sebagai mekanisme strategis untuk memperkuat akuntabilitas, pembelajaran kelembagaan (*organizational learning*), serta efektivitas pengelolaan madrasah secara berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis dampak jangka panjang (*long-term impact*) dari produk evaluasi terhadap konsistensi pembentukan karakter dan internalisasi budaya religius peserta didik. Mengingat adanya tantangan terkait keterbatasan instrumen pencatatan dan kebutuhan tata kelola data, penelitian berikutnya juga sangat relevan untuk merancang serta menguji coba purwarupa (*prototype*) sistem informasi manajemen *monitoring* dan evaluasi berbasis data yang terintegrasi secara komprehensif di lingkungan madrasah.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MAS Al Huda Kabupaten Bandung atas dukungan dan akses data yang diberikan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dan peningkatan mutu pengelolaan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustriani, D. (2023). Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, *4*(1), 1–23. https://doi.org/10.30762/joiem.v4i1.914

Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., & Garut, U. (2024). *EMPOWERING EDUCATIONAL AUTONOMY TO IMPLEMENT KURIKULUM*. *10*(1), 25–40. https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35133

Auf et al. (2025). Value-Based Monitoring and Evaluation in Islamic Education Governance: Monitoring dan Evaluasi Berbasis Nilai dalam Tata Kelola Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *Vol. 26*. https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1472

Ayyusufi et al. (2022). *EVALUATION OF THE CIPP MODEL ON THE TAHFIDZ PROGRAM IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS*. *5*(2), 466–484.

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, *24*(2), 97–140. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Halima, R. A., & Mustofa, T. A. (2022). Goal free evaluation Raden Ayu Halima, Triono Ali Mustofa. *Iseedu*, *6*(November), 139–145.

Hallinger, P., & Heck, R. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership and Management*, *30*, 95–110. https://doi.org/10.1080/13632431003663214

Hamengkubuwono. (2021). *School Based Management Within The Framework of Autonomy at SMP Negeri 1 Rejang Lebong Hamengkubuwono The implementation of education in Indonesia was initially centralized , making the process of providing education in Indonesia not supporting the qualit*. *5*(1).

Irene, E. A. (2023). Evaluation of Teacher Education Curricula and its relevance to licensure examination using Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Social Sciences & Humanities Open*, *8*(1), 100607. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100607

Masulili et al. (2025). *Masulili et al. 11*, 423–437.

Miles et al. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Muawanah, S., Agency, I., Habibie, G. B. J., Pusat, J., Said, A., Tengah, J., Furqoni, R., Yogyakarta, U. M., Bantul, K., Muzayanah, U., Agency, I., Habibie, G. B. J., Pusat, J., Agency, I., Habibie, G. B. J., & Pusat, J. (2022). *Evaluating mandatory tahf îẓ quran program implementation at madrasah*. *8*(2), 239–254. https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.20330

Rahman, A., Izzuddin, M., Pisol, M., Sari, M. N., & Nuryana, Z. (2024). *Madrasah Education Quality Reform : Improving Teacher Quality post Pandemic in Indonesia*. *16*, 54–66. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.3899

Saputra, E. (2022). *Evaluating of Islamic Religious Education Curriculum Management Program at Madrasah Tsanawiyah in North Sumatera*. *14*, 291–300. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.934

Schildkamp, K. (2019). Data-based decision-making for school improvement: Research insights and gaps. *Educational Research*, *61*(3), 257–273. https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1625716

Setyowati at al. (2024). *Quality Education Management In Madrasah*. *8*(1).

Stufflebeam, D.L. and Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. A Wiley imprint. https://books.google.co.id/books?id=xx6UgC6UdFMC

Suban, A., & Nursita, L. (2024). *Enhancing Education Quality through School-Based Management System and Independenc*. *08*(01), 226–240.

Terry. (2018). *Principles of Management The Irwin series in industrial engineering and management*. https://books.google.co.id/books/about/Principles_of_Management.html?hl=id&id=JgiA1qiKC-UC&redir_esc=y

Unesco. (2021). *The State of the Global Education Crisis*. https://www.unicef.org/media/111621/file/TheStateoftheGlobalEducationCrisis.pdf.pdf

Unesco. (2024). *Global education monitoring report 2024/25*. https://www.unesco.org/reports/gem-report/en/2024

Wijaya, S., & Wijaya, C. (2025). *Comprehensive Evaluation of the EDM E-RKAM Program in Madrasah Aliyah Using the CIPP Model*. *17*, 1922–1937. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6853

Yunitasari, D., & Murcahyanto, H. (2024). *CIPP Model Approach to School-Based Management Program Evaluation*. 104–116.